

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Demak

SMK Negeri 1 Demak sebagai instansi pendidikan kejuruan yang awal mulanya sebagai nama SPG atau Sekolah Pendidikan Guru yang selanjutnya berganti nama menjadi SMEA dan berubah lagi menjadi SMK Negeri 1 Demak. Dengan ketentuan surat keputusan Nomor 036/0/1997 tepatnya tanggal 7 Maret 1997 sekolah yang berlokasi di Kabupaten Demak. Kemudian pada tahun 2020 SMK Negeri 1 Demak ditetapkan oleh Direktorat pendidikan sebagai SMK COE atau SMK *Center Of Excellent* yakni sekolah dengan pusat pendidikan unggulan yang memiliki fasilitas memadai dan menjadi sekolah praktik kejuruan terbaik, lalu pada tahun 2021 ditetapkan sebagai SMK pusat keunggulan dan pada tahun 2022 SMK pusat keunggulan skema lanjutan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sampai dengan tahun 2023 sekarang ini.

SMK Negeri 1 Demak berbasis sekolah kejuruan dengan teknologi komputer sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan akademik yang pastinya berkualitas untuk membimbing siswanya. Sekolah ini dengan tersedia berbagai jurusan keahlian yang dipersiapkan dalam dunia kerja, sehingga diharapkan siswa mempunyai keahlian di bidangnya di era perkembangan zaman diantaranya seperti jurusan Akuntansi dan Keuangan (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PM), Busana (BUS), Desain Komunikasi Visual (DKV), Broadcasting dan Perfilman (BCP).<sup>1</sup>

#### 2. Profil SMK Negeri 1 Demak

SMK Negeri 1 Demak beralamatkan di Jl. Sultan Trenggono No. 87, Katonsari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516. Dengan letak geografis yang kondusif dan strategis karena di pusat kota bagi pelaksanaan pendidikan yang berbasis pada kejuruan dengan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan profesional berdasarkan bidangnya yang pastinya dibutuhkan dalam dunia kerja dengan tetap mengedepankan lulusan yang berakhlak mulia serta peduli pada lingkungan. Adapun identitas dari lembaga sebagai berikut:

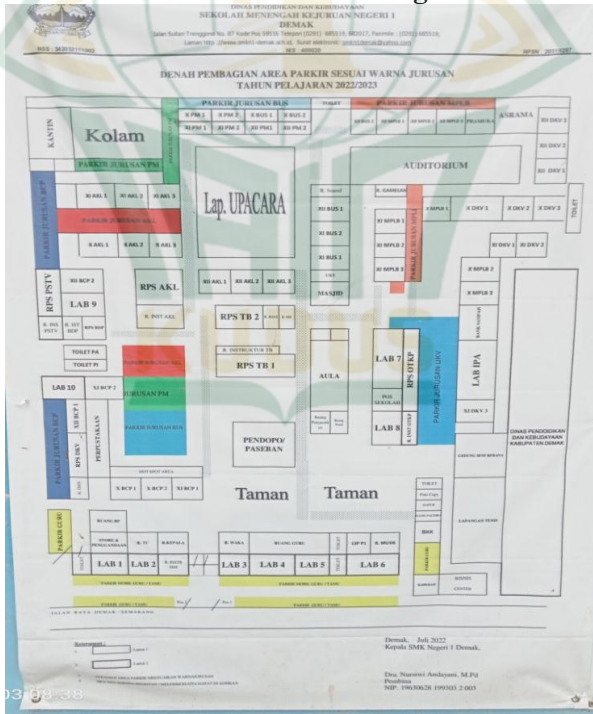
---

<sup>1</sup> Dokumen Sejarah SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Demak
- b. NPSN : 20319296
- c. NSS : 3410321110
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl. Sultan Trenggono, No. 87, Demak
- f. Kode Pos : 59516
- g. Nomor Telepon : 0291685519
- h. Nomor Faks : 0291685519
- i. Email : [smkn1demak@yahoo.com](mailto:smkn1demak@yahoo.com)
- j. Jenjang : SMK
- k. Status : Negeri
- l. Lintang : -6.904954879977269
- m. Bujur : 110.64605712890625.<sup>2</sup>

Berikut ini gambaran denah lokasi di SMK Negeri 1 Demak yang memudahkan warga sekolah maupun tamu dalam mencari lokasi yang hendak dituju.<sup>3</sup>

**Gambar 4. 1**  
**Gambar Denah Lokasi SMK Negeri 1 Demak**



<sup>2</sup> Dokumen Profil SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.

<sup>3</sup> Dokumen Denah Lokasi SMK Negeri 1 Demak, 3 Februari 2023.

**3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Demak**

a. Visi

“Menjadi Sekolah Terdepan dalam Menghasilkan Tamatan yang Unggul, Berakhlak Mulia, dan Siap Berkompetensi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”.

b. Misi

- 1) Membangun kultur sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran
- 2) Meningkatkan daya serap tamatan di dunia usaha/dunia industri dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Membentuk pribadi peserta didik dan warga sekolah yang beriman, berakhlak dan berwawasan lingkungan
- 4) Menjadi sekolah rujukan yang diakui oleh masyarakat lokal, regional dan internasional
- 5) Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam pengelolaan organisasi pendidikan oleh seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Memberi layanan pendidikan dan pelatihan yang menjadi pilihan masyarakat yang bermutu dan profesional
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi bagian dari benteng budaya dan benteng nasional
- 3) Menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha serta berwawasan lingkungan
- 4) Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi
- 5) Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional dan internasional.

d. Sasaran

- 1) Mengantarkan peserta didik lulus ujian
- 2) Mengantarkan peserta didik memperoleh lapangan kerja
- 3) Mengantarkan peserta didik mengembangkan disiplin ilmu berkelanjutan
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif mampu bekerja mandiri, dan berwawasan lingkungan

- 5) Menyiapkan peserta didik lulus dengan memiliki sertifikasi profesi.
- e. Kebijakan Mutu
- 1) Memenuhi semua persyaratan pelanggan melalui ketaatan terhadap mutu
  - 2) Melaksanakan proses perbaikan berkesinambungan pada kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan kesiswaan, sarana-prasarana, administrasi dan biaya
  - 3) Semua warga sekolah mendukung setiap kebijakan sekolah dan terlibat dalam setiap kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing
  - 4) Pengembangan kesadaran lingkungan hidup yang bersih dan teratur menjadi perhatian menuju sekolah adiwiyata
  - 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak.<sup>4</sup>

**4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Demak**

Institusi sebuah pendidikan menjadi lembaga pelayanan pendidikan memerlukan struktur organisasi sebagai pengklasifikasian dari tugas dan fungsi masing-masing yang ditentukan dan berdasar kemampuan yang dimiliki sehingga dibuatnya struktur organisasi ini dapat memberikan rasa tanggung jawab terhadap peran yang diemban, berikut tabel datanya<sup>5</sup>:

**Tabel 4. 1**  
**Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Demak**

No.	Nama	Posisi Jabatan
1.	Dra. Nursiwi Andayani, M.Pd	Kepala SMK Negeri 1 Demak
2.	Nanik Ratnawati, S. Sos	Kepala Sub Bag Tata Usaha
3.	Drs. Husen Djunaidi	Waka. Sek MM
4.	Sri Lestari, S. Pd, M.Pd	Waka. Sek Kurikulum
5.	Donny Adi Purnomo, S.Psi, M.Pd	Waka. Sek Kesiswaan
6.	Suasih, S.Pd	Waka. Sek Humas In
7.	Sugeng Samsudin,S. Kom., M. Kom	Waka. Sek Sarpras
8.	Afhita Intan Nur Setyani, S.Pd	Ketua Urusan Pengajaran

<sup>4</sup> Dokumen Visi Misi SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.

<sup>5</sup> Dokumen Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.

9.	Danang Atmaji, S.Pd	Pembina OSIS
10.	Sopiah, S.Pd	Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK)
11.	Wiwin Setyawan, S.Pd	Kepala Bank Sampah dan Koordinator Urusan 7K
12.	Sarli Bamoris M.K., S.Pd	Ketua Urusan Pengembangan Kurikulum
13.	Achmad Soim, S.Pd	Koordinator PPK
14.	Sugeng, S.Pd, M.Si	Koordinator Unit Produksi
15.	Junaedi	Koordinator MR
16.	Galih Surya Admaja, S.Pd	Ketua Urusan Perpustakaan dan GLS
17.	Ahmad Faiq Kambali, S.Pd	Koordinator Ekstrakurikuler
18.	Wieda Rahmi Nugraheni, S.Psi, M.Pd	Koordinator BK
19.	Nuning Suprihatiningsih, S.Pd, M.Pd	KPK. AKL
20.	Ajir Rahman, S.Pd	KPK. MPLB
21.	Yustin Fajarwati, SE	KPK. Pemasaran
22.	Suhartono, S.Kom	KPK. DKV
23.	Eni Alfiah, S.Pd	KPK. Busana
24.	Faisal Khabib, S.Sn	KPK. BCP
25.	Wali Kelas / Guru	

Sementara data guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Demak terdapat 96 diantaranya terbagi menjadi guru PAI sebanyak 4 orang, guru BK 9 orang, guru PPKN 4 orang, guru produktif AKL 9, guru Fisika 1, guru produktif PM 5, guru Matematika 8, guru produktif Busana 6, guru seni budaya 3, guru produktif MPLB 10, guru bahasa Indonesia sejumlah 6, guru produktif DKV/KKPI 9, guru bahasa Inggris 5, guru Biologi 1, guru BCP 8, guru IPA 1, guru sejarah Indonesia 2, guru bahasa Arab 1, guru bahasa Jawa 2 serta guru PJOK sebanyak 2. Masing-masing 33 guru berstatus PNS dan 41 guru berstatus PPPK, serta 23 lainnya adalah GTT dan untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir.<sup>6</sup>

Berikut pemaparan jumlah siswa SMK Negeri 1 Demak tahun ajaran 2022/2023 dari kelas X hingga kelas XII, dengan jumlah

<sup>6</sup> Dokumen Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.

siswa 1.612 siswa yang terdiri dari laki-laki 323 siswa, dan perempuan sebanyak 1.289 siswa dari berbagai jurusan, berikut datanya:

**Tabel 4. 2**  
**Data Jumlah Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>7</sup>**

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	DKV 1	11	24	35
X	DKV 2	12	24	36
X	DKV 3	12	24	36
X	PM 1	5	31	36
X	PM 2	5	31	36
X	MPLB 1	3	33	36
X	MPLB 2	2	34	36
X	MPLB 3	2	34	36
X	AKL 1	2	34	36
X	AKL 2	2	34	36
X	AKL 3	2	34	36
X	BUS 1	1	35	36
X	BUS 2	0	36	36
X	BCP 1	17	18	35
X	BCP 2	18	18	36
Total		94	444	538

**Tabel 4. 3**  
**Data Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>8</sup>**

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI	DKV 1	19	15	34
XI	DKV 2	20	16	36
XI	DKV 3	19	17	36
XI	PM 1	10	26	36
XI	PM 2	10	24	34
XI	MPLB 1	2	34	36
XI	MPLB 2	2	34	36
XI	MPLB 3	2	34	36
XI	AKL 1	2	34	36

<sup>7</sup> Dokumen Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2022/2023, 13 Januari 2023.

<sup>8</sup> Dokumen Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2022/2023, 13 Januari 2023.



XI	AKL 2	2	34	36
XI	AKL 3	2	34	36
XI	BUS 1	0	36	36
XI	BUS 2	1	35	36
XI	BCP 1	17	18	35
XI	BCP 2	18	18	36
Total		126	409	535

**Tabel 4. 4**

**Data Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>9</sup>**

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XII	MM 1	16	20	36
XII	MM 2	15	20	35
XII	MM 3	18	18	36
XII	BDP 1	2	34	36
XII	BDP 2	3	33	36
XII	OTKP 1	2	34	36
XII	OTKP 2	2	34	36
XII	OTKP 3	1	35	36
XII	AKL 1	2	34	36
XII	AKL 2	2	34	36
XII	AKL 3	2	34	36
XII	BB 1	0	36	36
XII	BB 2	0	36	36
XII	PSTV 1	19	17	36
XII	PSTV 2	19	17	36
Total		103	436	539

**5. Jadwal Kegiatan Jumlah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

SMK Negeri 1 Demak sebagai salah satu lembaga pendidikan sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani yang bertempat di auditorium SMK Negeri 1 Demak, dengan dihadiri seluruh siswa SMK Negeri 1 Demak. Kegiatan jumlah rohani dilaksanakan pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB jadwal kegiatannya meliputi pembukaan atau sambutan oleh salah satu guru yang memimpin, membaca asmaul husna bersama-sama, tahlil yang dipimpin oleh salah satu guru PAI, membaca Al Qur'an bersama, kajian tausiyah oleh guru PAI, dan ditutup dengan doa.

<sup>9</sup> Dokumen Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2022/2023, 13 Januari 2023.

## 6. Sarana, dan Prasarana dan Sensus Luas Geografis SMK Negeri 1 Demak

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak cukup memadai seperti adanya tempat yakni auditorium yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, selain itu penggunaan meja, kursi serta pengeras suara dan *microphone* yang lengkap. Sedangkan kondisi secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Demak ini sangat memadai dalam menunjang pembelajaran di dalamnya dan dalam keadaan baik seperti ruang kelas dengan kondisi dan fasilitas dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran yang nyaman terdiri dari 45 ruang kelas, baik dari kelas X hingga kelas XII berbagai jurusan.

Didukung dengan 10 laboratorium untuk praktik setiap jurusan sehingga siswa dapat mengasah kemampuan dan bakatnya lebih dalam. Perpustakaan sebagai tempat menimba ilmu, aula sebagai tempat berkumpulnya pengadaan sebuah acara. Ruang Instruktur setiap jurusan baik AKL, OTKP, BDP, MM, TB, PSTV. Adanya Laboratorium IPA, UKS dengan fasilitas kesehatan dan obat-obatan yang lengkap, sanggar sebagai tempat penyaluran bakat kesenian, kantin, masjid yang luas dan nyaman, Ruang makan untuk para tenaga pendidik dan kependidikan, koperasi, adanya bisnis center sebagai wadah untuk siswa latihan berniaga dalam berwirausaha, pos security, ruang guru, ruang Waka, ruang Kepala Sekolah, customer service, ruang TU, ruang SIM, ruang BK, ruang OSIS, ruangan pembina OSIS, ruang praktik untuk setiap jurusan, PASEBAN, ruang sirkulasi, WC yang nyaman dan bersih, gudang, lapangan basket serta auditorium yang luas. Fasilitas yang disertai dengan sarana prasarana yang lengkap dan dalam kondisi baik mendukung untuk kenyamanan siswa dalam pembelajaran. Dengan total keseluruhan luas gedung SMK Negeri 1 Demak sekitar 44,9% dan luas tanahnya sesuai dengan sertifikat yang ada yakni 23460 dan didukung dengan luas area terbuka atau area hijau seperti taman-taman 55,1 % untuk lebih detailnya sarana prasarana yang ada dapat dilihat sebagaimana terlampir.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumen Sarana Prasarana dan Sensus Luas Geografis di SMK Negeri 1 Demak, 13 Januari 2023.



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan penulis tepatnya tanggal 11 Januari 2023 sampai 19 Januari 2023, penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan 12 narasumber yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru PAI, pengisi tausiyah, pembimbing Rohis dan beberapa siswa dari berbagai jurusan. Penulis sebelum melaksanakan wawancara sudah mempersiapkan pedoman maupun instrumen penulisan yang memiliki tujuan agar hal yang ditanyakan ataupun diteliti tidak keluar dari topik yang akan disampaikan dalam halaman lampiran.

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan informasi dari SMK Negeri 1 Demak sebagai konfirmasi dari data mengenai pembentukan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani. Bagian ini akan dijelaskan hasil penulisan dari pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak. Dan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya, berdasar temuan data penulisan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian yang didapat dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

### **1. Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Demak**

Hasil wawancara oleh penulis terhadap Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak Ibu NurSiwi Andayani menjabarkan bahwa SMK Negeri 1 Demak sebagai sekolah menengah kejuruan dengan visi menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia bertanggung jawab besar dalam pendidikan moral siswa di dalamnya. Melalui pendidikan agama Islam, sekolah yang bernetabenen umum ini berusaha keras untuk menghasilkan tamatan Islami terutama pada kenyataan di era sekarang. Dunia yang semakin berkembang dan tidak bisa dipungkiri akan memiliki dampak besar bagi manusia yang menggerus moral anak bangsa. Penyimpangan moral dikalangan remaja sudah sulit untuk dihindarkan lagi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, untuk itu pentingnya moral yang harus diperbaiki dan menjadi tugas besar instansi pendidikan. Melalui bentuk pelaksanaan dari pelajaran pendidikan agama Islam yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK

Negeri 1 Demak sebagai salah satu usaha dalam membentuk moral siswa.<sup>11</sup>

Sebagai sekolah kejuruan memiliki tekad kuat untuk menciptakan lulusan yang selain mahir dibidangnya juga memiliki moral yang Islami, untuk mendapatkan hal tersebut SMK Negeri 1 Demak berusaha dengan gigih yakni melalui pembiasaan dalam berperilaku serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan melalui pembelajaran PAI. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Pembentukan Moral Melalui Pembiasaan Baik di Sekolah**

Pembiasaan menurut Bapak Donny Adi Purnomo selaku guru BK dan sekaligus sebagai Waka Kesiswaan di SMK Negeri 1 Demak menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang baik dalam perbuatan sikap maupun perilaku secara otomatis tanpa harus diingatkan oleh seseorang. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan seperti pembiasaan 5S dan 7K, budaya *Mushofahah* (bersalaman), pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah serta infaq hari jum'at. Pembentukan moral melalui pembiasaan baik seperti 5S dan 7K sudah dilaksanakan sudah sejak lama tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga di luar sekolah. 5S sendiri seperti pembiasaan Sopan, Santun, Salam, Sapa, Senyum dan 7K seperti Keimanan, Keamanan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan dan Kekeluargaan. Siswa diajarkan untuk bersikap sopan dan santun, sederhananya ketika siswa berpapasan dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya siswa hendaknya menundukan kepalanya ataupun menyapa dan memberikan senyuman.<sup>12</sup>

Begitupun dengan hasil wawancara Ibu Sri Lestari sebagai Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Demak bahwa membiasakan untuk bersikap 7K, siswa diajarkan untuk taat dan patuh pada keimanan sesuai dengan ajaran yang dianutnya terlebih SMK Negeri 1 Demak adalah sekolah yang berlatar belakang dari siswa berbagai keyakinan. Sedangkan keamanan, siswa dibiasakan untuk saling

---

<sup>11</sup> Nur Siwi Andayani, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, Wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Donny Adi Purnomo, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

menjaga satu sama lain dan menghindarkan siswa dari permasalahan antar teman serta menjaga keamanan dan ketentraman di lingkungan sekolah. Pembiasaan Kerapian yang harus ditegaskan pada siswa seperti dalam hal berpakaian. Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan di area sekolah maupun di luar, menjaga keindahan lingkungan sekitar dengan peduli lingkungan dan menanam sejuta pohon untuk menghidupkan lingkungan yang hijau serta menjaga eratny tali kekeluargaan di wilayah sekolah. Dengan membiasakan siswa untuk bersikap demikian maka akan menjadi kebiasaan baik dan akan membentuk moral siswa menjadi generasi yang bermoral dan bersikap santun serta menjadi siswa yang peduli terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Selanjutnya yakni membiasakan bersikap *mushofahah* atau bersalaman. Tindakan *mushofahah* adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi hari ketika memasuki pintu gerbang sebelum jam 07.00 WIB. Sesuai dengan penyampaian Ibu Atik Dwi Indarti Rahayu selaku guru PPKN yakni pembiasaan bersalaman dengan guru-guru serta menuntun kendaraan sepeda motor menjadi pembiasaan yang harus dilestarikan karena secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk bermoral baik dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan kebiasaan ini siswa akan menjadi pribadi yang agamis bersikap religius dan menghindarkan siswa dari pergeseran moral akibat perubahan zaman.<sup>14</sup> Aktifitas pagi hari yang diawali dengan sikap Islami, religius dan takdim kepada guru maupun sesama sangat berdampak positif bagi diri siswa dan akan terbiasa dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan keluarga yang akan hormat pada orang tua maupun di lingkungan masyarakat.

Pembiasaan shalat duhur dan ashar berjamaah adalah salah satu kegiatan yang dikuatkan di SMK Negeri 1 Demak agar menjadi kebiasaan tanpa harus diingatkan. Shalat sendiri adalah kewajiban bagi umat Islam, sebagai generasi penerus bangsa terutama muslim harus ditanamkan dengan kebiasaan berjamaah. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak

---

<sup>13</sup> Sri Lestari, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Atik Dwi Indarti Rahayu, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

Muhammad Roghib Al Adib selaku guru PAI dan menjadi pembina Rohis di SMK Negeri 1 Demak yang mengutarakan untuk menjadikan siswa sebagai insan yang menguasai pengetahuan agama maupun global serta berjiwa sosial dan bermoral tinggi perlu diberikan didikan serta bimbingan khusus agar menjadi karakter yang melekat erat di diri siswa. Meskipun siswa berada dalam sekolah umum kejurusan namun sekolah tetap mengemban tinggi dalam mendidik siswanya menjadi peserta didik yang berakhlak serta bermoral, dengan salah satunya kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah membiasakan siswa untuk sholat dhuhur dan ashar berjamaah lebih-lebih masjid yang sebagai fasilitas sudah sangat baik serta sarana prasarana yang mendukung. Kebiasaan ini akan mengakar erat pada diri siswa, dan secara tidak sadar membentuk tindakan atau perilaku siswa yang religius. Karena sholat sendiri sebagai pencegah kemungkaran dan akan senantiasa dalam lindungan Allah SWT sehingga moral yang dimiliki peserta didik juga akan mengikutinya mengingat moral siswa di zaman sekarang sudah sangat amat miris.<sup>15</sup>

Membentuk moral siswa selain dari apa yang dijelaskan di atas juga salah satunya seperti kegiatan infaq di hari Jumat dengan anggota rohis yang berkeliling pada setiap kelas untuk menarik infaq jumat, hasil wawancara dengan Ibu Iin Nur Hidayati sebagai guru yang mengajar pendidikan agama Islam sangat setuju dan mendukung dari kegiatan infaq setiap hari Jumat. Karena hal tersebut dapat melatih dan membiasakan siswa untuk bersedekah dan memikirkan hak orang lain yang lebih membutuhkan, sehingga akan membentuk moral siswa menjadi moral yang peduli akan sesama.<sup>16</sup>

Berbagai kebiasaan baik di atas juga dibenarkan oleh siswa yang penulis wawancarai yakni saudari Faloma siswa kelas X jurusan AKL memberi penjelasan bahwa:

“Kegiatan seperti 5S yakni salam, sapa, senyum, sopan dan santun, 7K, bersalaman saat masuk sekolah, menuntun kendaraan ketika masuk gerbang

---

<sup>15</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>16</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

serta shalat berjamaah di masjid terutama untuk siswa laki-laki sudah menjadi rutinitas siswa di SMK Negeri 1 Demak tanpa harus diingatkan, sudah menjadi kebiasaan kami sebagai siswa di SMK dan kami sebagai siswa menyadari harus bersikap sopan, santun dan saling menghargai.”<sup>17</sup>

Hal baik pastinya harus selalu dibiasakan agar tertanam dengan kuat di hati, pikiran serta perbuatan siswa. Selain pembiasaan baik yang harus dilakukan siswa di sekolah, seorang guru juga mencontohkan selalu tindakan dan moral yang baik. Membudayakan 5S dan 7K, membiasakan siswa untuk bersalaman ketika memasuki gerbang sekolah, mengupayakan siswa untuk senantiasa sholat berjamaah di masjid serta berinfaq pada hari jumat, siswa sudah terbiasa dengan hal tersebut dan mengakar erat di diri masing-masing siswa sesuai dengan hasil pengamatan oleh penulis di lingkungan SMK Negeri 1 Demak.<sup>18</sup> Kegiatan baik tersebut adalah program yang digalakan oleh instansi lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Demak agar dapat mencapai visi sekolahnya yakni menghasilkan lulusan ataupun tamatan yang berwawasan luas, berakhlak dan bermoral Islami yang tentunya baik serta mahir menguasai bidang sesuai jurusannya.

#### **b. Pembentukan Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumua Rohani**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumua rohani yang diadakan di SMK Negeri 1 Demak merupakan kegiatan guna menghasilkan anak didik yang Islami serta bermoral tinggi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Iin Nur Hayati, beliau sebagai guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwasanya kegiatan jumua rohani yakni kegiatan yang bernuansa religi diadakan minggu pertama hari jumat pagi sekitar pukul 07.00-08.00 WIB. Yang diawali dengan berbunyinya bel masuk kelas, seluruh siswa yang berada di kelas dikondisikan untuk menuju di auditorium SMK Negeri 1 Demak baik dari kelas X hingga kelas XII berbagai jurusan, yang kemudian disusul oleh para guru. Pembina rohis serta guru PAI sebagai peranan utama dalam

---

<sup>17</sup> Faloma, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 9, transkrip.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Baik di SMK Negeri 1 Demak, 11 Januari 2023.



menyukseskan kelancaran acara kegiatan jumuah rohani yang kemudian dibantu oleh guru BK dan Waka Kesiswaan.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pemikiran Ibu Kepala Sekolah NurSiwi Andayani, penting gunanya dalam membentuk moral siswa di era sekarang penurunan moral generasi bangsa akibat dari perkembangan zaman yang tidak bisa dihindarkan lagi dari berbagai informasi yang lalu lalang. Beberapa hal yang perlu dibidik dalam ruang lingkupnya pembentukan moral siswa seperti dalam ranah ke-Tuhanan, pembudayaan sifat kejujuran serta akhlak yang mulia dalam budi pekerti, menjunjung tinggi nilai sosial yang di dalamnya termasuk ada kerjasama, empati, simpati, bertoleransi serta pastinya sifat sabar dan tawakal agar dalam menjalani kehidupan seimbang.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani yang digelar oleh SMK Negeri 1 Demak sebagai upaya menyelamatkan siswanya sebagai generasi muda bangsa dari longsornya moral era sekarang. Begitupun hasil wawancara yang penulis peroleh dari informan Bapak Muhammad Roghibul Al Adib sebagai guru PAI sekaligus sebagai pembina Rohis SMK Negeri 1 Demak yakni moral anak muda di zaman sekarang penuh dengan pergeseran moral sehingga sangat miris, perlu adanya tindakan tegas serta pendidikan yang lebih ekstra dalam membentuk kembali moral yang ke timuran. Di SMK Negeri 1 Demak sendiri meskipun sebagai sekolah yang berlatar belakang sebagai sekolah umum kejuruan namun tetap mengedepankan pendidikan agama Islam di dalamnya. Seperti halnya kegiatan yang diadakan yakni jumuah rohani yang diadakan di luar dari jam pembelajaran di kelas selain untuk memberikan mujahadah atau pemahaman akan agama Islam yang lebih dalam juga terbelisit tujuan utama yakni membentuk kepribadian serta moral siswa melalui pengajaran agama dan menjembatani siswa agar lebih dekat hubungannya dengan Tuhannya sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan karunia atau hidayah langsung sehingga akan mengetuk pintu hati dan pikiran siswa serta

---

<sup>19</sup> In Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>20</sup> Nur Siwi Andayani, Wawancara oleh penulis. 11 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.



outputnya adalah tindakan dan perkataan yang baik seperti disiplin dan tepat waktu dan jiwa lebih dekat dengan sang pencipta.<sup>21</sup>

Kaitannya kajian materi pada kegiatan ekstrakurikuler jumuah rohani yang disampaikan guru PAI maupun pengisi tausiyah yang utama adalah akhlak. Penulis mewawancarai Bapak Ahmad Farihin selain sebagai guru PAI di SMK Negeri 1 Demak juga menjadi pengisi tausiyah dan pemimpin tahlil dalam kegiatan jumuah rohani. Akhlak maupun moral anak muda pada zaman sekarang perlu diawasi dengan ketat. Isi dari tausiyah atau mujahadah yang tersampaikan di dalam kegiatan jumuah rohani mengenai pemberian nasehat akan pentingnya berakhlak atau bersikap baik pada orang tua, guru, teman sejawat maupun lingkungan alam sekitar selain itu juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai dalam keislaman baik rukun iman, rukun Islam, mengelola sikap sopan, santun, sabar, jujur, husnudzon dan lain-lain.<sup>22</sup> Intinya siswa dibentuk moralnya yang mengarah secara vertikal hubungan insan pada Tuhannya sehingga siswa akan menyadari dalam bertindak tanduk dan berucap senantiasa dijaga karena sadar bahwasanya semua yang dilakukan ada pembalasan. Kemudian juga membentuk moral siswa yang peka dan baik hubungannya dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar yang perlu dihormati, dijaga serta disayangi.

Pembentukan moral melalui kegiatan jumuah rohani berperan besar dan memberikan perubahan yang cukup pada siswa SMK Negeri 1 Demak, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Faloma siswi SMK Negeri 1 Demak:

“Adanya kegiatan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak memberikan dampak baik bagi diri saya, selain saya mendapatkan ilmu agama yang dikemas dengan lebih ringan dan mudah dipahami perubahan sifat pada diri saya yang mulanya keras, emosional menjadi lebih adem dan tenang karena kegiatan jumuah rohani salah satunya berisi doa, tahlil dan asmaul husna jadi bisa saja siswa yang

---

<sup>21</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 03 February 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>22</sup> Ahmad Farihin, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

mengikuti mendapatkan berkahnya dari kegiatan tersebut.”<sup>23</sup>

Perubahan lain yang dirasakan oleh siswi jurusan MPLB SMK Negeri 1 Demak yakni Intan Permatasari ketika sering dinasehati kan kebaikan dan berakhlak pada orang yang lebih tua menjadikan diri lebih berfikir dahulu sebelum bertindak baik dalam segi bertutur kata ataupun bersikap.<sup>24</sup> Melalui kegiatan jumuah rohani mendidik siswa menjadi siswa yang lebih tenang, dan tidak mudah termakan emosi dalam bertindak.

### c. Pembentukan Moral Melalui Penguatan Pembelajaran PAI

Wawancara penulis pada guru mata pelajaran PAI yakni Bapak Muhammad Roghibul Al Adib, mengutarakan SMK Negeri 1 Demak memberikan didikan pada siswa dilaksanakan secara terencana dan seksama. Terdapat mata pelajaran agama yang memiliki peran besar dalam mendidik siswa menjadi manusia yang agamis serta bermoral dengan memberikan kaidah ajaran sesuai yang diperintahkan Tuhan. Mata pelajaran PAI dikemas dalam bentuk semenarik mungkin agar siswa di zaman sekarang tidak bosan dalam memahami materi. Baik pengemasan dalam penyampaian materi, pemberian tugas maupun bentuk metode, dan media yang digunakan. Siswa pada zaman sekarang minim akan pemahaman ilmu agama salah satu sebabnya akibat dari padatnya kegiatan sekolah dan setelah sampai rumahpun tidak lagi menelaah ilmu agama. Sehingga sebagai guru PAI tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pada siswanya saja, melainkan juga memastikan siswa sudah memahami pembelajaran yang disampaikan.<sup>25</sup>

Berkaitan pula dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bu Iin Nur Hayati sebagai guru mata pelajaran PAI, pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Demak dalam pelaksanaannya memberikan materi di dalam kelas dilakukan menggunakan media tujuannya supaya siswa mudah dalam memahami. Membentuk sebuah

---

<sup>23</sup> Faloma, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 9, transkrip.

<sup>24</sup> Intan Permatasari, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>25</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 03 February 2023, wawancara 6, transkrip.

moral siswa di zaman sekarang lembaga sekolah bekerja keras agar siswanya tidak terjerumus dalam dampak buruk perkembangan zaman. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam ruang kelas, pendidik sebagai tokoh utama dalam memberikan materi serta pemahaman pada siswanya secara menyeluruh tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja lalu lepas tangan dari tanggung jawab perilaku siswa melainkan juga harus memberikan contoh sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam maupun visi misi sekolah tercapai dengan maksimal yakni menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermoral tinggi serta berakhlakul karimah.<sup>26</sup>

Sebagai guru PAI Bapak Ahmad Farihin mengatakan dalam Pembentukan moral melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan intrakurikuler dilaksanakan dengan metode ceramah dan nasehat secara lemah lembut, atau menyesuaikan dengan taraf usia dan zamannya. Hal tersebut diperlukan agar terjalin kedekatan antara guru dan siswa, jika sudah memiliki tempat di hati siswa maka siswa dengan mudah untuk diarahkan dan dibentuk moralnya begitupun sebaliknya. Ketika sudah demikian perubahan moral yang sudah dibentuk melalui pemahaman materi agama Islam, siswa akan bercermin dan terbuka hatinya atau introspeksi diri manakala dirinya dalam berperilaku atau berucap salah dan buruk tidak sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>27</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jum'ah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

Terbentuknya kegiatan jum'ah rohani dan pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Iin Nur Hayati menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jum'ah rohani di SMK Negeri 1 Demak diadakan sejak tahun 2021 ketika pandemi, kegiatan keagamaan jum'ah rohani dilaksanakan pada minggu pertama hari jumat pagi pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB berlangsung di auditorium SMK Negeri 1 Demak yang dihadiri seluruh siswa sejumlah 1600 beserta guru lainnya. Kegiatan ini sebagai salah satu usaha yang dilakukan

---

<sup>26</sup>Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>27</sup>Ahmad Farihin, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

SMK Negeri 1 Demak dalam membentuk pribadi moral siswanya menjadi moral yang baik, terutama untuk muslim menjadi siswa yang bermoral Islami karena pada dasarnya SMK Negeri 1 Demak adalah sekolah umum kejuruan yang mana masyarakat berpersepsi bahwa di SMK pengetahuan ilmu agamanya minim sehingga sulit dalam menciptakan siswa yang religius. SMK Negeri 1 Demak menjembatani dalam menghasilkan siswa sesuai dengan visinya dengan mengadakan kegiatan keagamaan jumuah rohani yang diikuti oleh seluruh siswa SMK Negeri 1 Demak.<sup>28</sup>

Penjelasan hasil informasi dari pengurus Rohis sekaligus guru mata pelajaran PAI Bapak Muhammad Roghibul Al Adib, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak berisikan kegiatan seperti pembukaan atau sambutan, asmaul husna, tahlil, mengaji, kajian tausiyah, dan doa dipimpin oleh guru PAI ataupun pendakwah baik ustadz yang diundang oleh pihak sekolah.<sup>29</sup> Berikut akan dipaparkan mengenai kegiatan dalam pelaksanaan jumuah rohani:

a. Pembukaan atau Sambutan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Demak dengan dihadiri seluruh siswa dan guru yang bertugas, dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan jumuah rohani diawali dengan pembukaan ataupun sambutan yang dipimpin oleh salah satu guru PAI ataupun Waka Kesiswaan yang berkontribusi di dalamnya. Sebagai guru yang bertugas, Bapak Donny Adi Prunomo menjelaskan bahwa untuk mengawali kegiatan dengan memberikan kata-kata sambutan serta motivasi semangat pagi kepada seluruh siswa SMK Negeri 1 Demak serta pengkondisian dan pemusatan konsentrasi agar siswa mudah diatur dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan jumuah rohani sehingga kegiatan jumuah rohani dapat dilaksanakan dengan kondusif.<sup>30</sup> Siswa mendengarkan kata sambutan ataupun pembukaan yang disampaikan oleh salah satu guru yang membuka acara, maka kedisiplinan dan rasa ketertiban yang dimiliki siswa akan terbentuk. Sehingga akan terbiasa disiplin dan bersikap diam

---

<sup>28</sup> In Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>29</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 03 February 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>30</sup> Donny Adi Purnomo, Wawancara oleh penulis, 311 Janurai 2023, wawancara 2, transkrip.

ketika sedang mendengarkan orang lain berbicara terutama ketika orang tua yang berbicara sehingga akan terbentuk pula sikap santun.

b. Asmaul Husna

Berikutnya ialah membaca asmaul husna secara bersama dan serentak yang dipimpin Bapak Ahmad Farihin juga menjelaskan pelaksanaan kegiatan jumuah rohani dengan membaca asmaul husna dilakukan secara khusyuk serta mendalami setiap arti dari asma Allah dan menggemakan auditorium sebagai tempat berlangsungnya kegiatan jumuah rohani. Asmaul husna merupakan asma Allah SWT yang berjumlah 99, melalui kegiatan membaca asmaul husna dengan khusyuk mengajarkan siswa agar fokus, dan berkonsentrasi serta secara tidak langsung berdoa dengan memuji asma Tuhan.<sup>31</sup>

Pengamatan tersebut diperjelas lagi dengan wawancara pada siswi BCP 1 Ambar, yang berpendapat:

“Pada saat kami semua melantunkan asmaul husna bersama, di hati terasa sangat sejuk, bahagia dan bersemangat. Apalagi dilakukan pada hari Jumat pagi, dalam diri itu merasakan ketentraman dan lebih dekat pada Allah SWT, dengan kebiasaan ini saya terasa ringan dalam melantunkan asmaul husna dan sudah terlatih untuk fokus.”<sup>32</sup>

Membaca asmaul husna berarti memuji akan kebesaran nama-nama Allah SWT, kegiatan ringan ini memberi dampak luar biasa seperti terjaga dari perbuatan mungkar karena pembacaan asmaul husna sendiri sebagai perantara dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta salah satunya sebagai media berdoa sehingga secara tidak langsung sebagai upaya dalam mengharapkan sesuatu yang baik pada Allah. Jadi moral yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Demak akan lebih religius terhindar dari kebrokolan moral akibat perkembangan zaman.

c. Tahlil

Acara berikutnya adalah bacaan tahlil yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Farihin dengan suara jelas dan dapat ditirukan oleh seluruh siswa SMK Negeri 1 Demak.

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Membaca Asmaul Husna Kegiatan Jumuah Rohani di SMK Negeri 1 Demak, 3 Februari 2023.

<sup>32</sup> Ambar, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 10, transkrip.



Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Ahmad Farihin yaitu tahlil sendiri dalam agama Islam adalah doa dengan bacaan kalimat tauhid atau bacaan dzikir serta membaca surat tertentu. Tahlil terlaksana dengan khushyuk oleh 1600 siswa SMK Negeri 1 Demak. Dengan membaca tahlil hati dan pikiran siswa akan lebih tenang dan tentram karena hal tersebut sama halnya dengan mendoakan diri sendiri dan lebih dekat dengan sang pencipta. Membentuk jiwa-jiwa yang penuh tawadlu serta berserah diri pada Ilahi.<sup>33</sup> Serta mengharapkan hidayah penuh dari Allah SWT dalam perjalanan kehidupan, sehingga moral siswa SMK Negeri 1 Demak diharapkan menjadi siswa yang bermoral penuh dengan kebaikan dan jauh dari keburukan.

Pendapat yang menyetujui pemikiran di atas yakni dari Bapak Muhammad Roghibul Al Adib sebagai pengurus Rohis juga menjadi guru PAI, kegiatan tahlil yang diikuti seluruh siswa SMK Negeri 1 Demak sebagai bentuk didikan agamis kepada siswa agar jiwa-jiwa mereka senantiasa di penuhi dengan dzikir dan mengingat Allah, sehingga akan menjernihkan batin mereka dan terbentuk individu positif, baik jiwanya, pemikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>34</sup>

d. Mengaji

Kegiatan selanjutnya ialah mengaji, tepatnya mengaji Al Qur'an. Siswa dibebaskan untuk membawa Al-Qur'an ataupun ponsel pintar dengan aplikasi Al-Qur'an di dalamnya. Yang dipimpin oleh guru PAI dan siswa secara bersama-sama membacanya dengan lantang, dan jelas serta tartil. Kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki tujuan agar siswa SMK Negeri 1 Demak pandai membaca serta memahami makna kandungan Al-Qur'an, memahami hukum bacaan serta membiasakan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Iin Nur Hayati selaku guru PAI juga berkontribusi sebagai guru yang memimpin mengaji Al Qur'an.<sup>35</sup>

Membaca Al Qur'an di acara jumuah rohani menurut Bapak Donny Adi Purnomo berpendapat jika dalam

---

<sup>33</sup> Ahmad Farihin, Wawancara oleh penulis, 3 February 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>34</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 3 February 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>35</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.



lingkungan sekolah dibiasakan membaca kitab suci, akan menjadi kebiasaan pula di lingkungan luar sekolah serta utamanya adalah siswa menjadi pribadi muslim yang bermoral terhindar dari tindakan yang menyimpang. Dan hal yang paling penting selain mampu membaca juga mampu mengetahui makna dari Al Qur'an yang dibaca.<sup>36</sup>

e. Kajian Tausiyah

Tausiyah adalah kegiatan siar agama Islam yang disampaikan oleh salah satu pendakwah baik dengan ceramah, kutbah ataupun lainnya dengan menggunakan komunikasi dua arah dan dihadiri oleh beberapa orang ataupun ribuan. Kegiatan keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak berisikan kegiatan tausiyah dengan mendatangkan atau mengundang ustadz dari luar sekolah untuk memberikan ceramah ataupun nasehat pada seluruh siswa dan warga sekolah, jika kondisi tidak memungkinkan untuk mendatangkan pendakwah dari luar maka yang menggantikannya adalah salah satu guru SMK Negeri 1 Demak sendiri salah satunya guru PAI, Hasil wawancara dengan Ibu Iin Nur Hayati sebagai guru PAI dan berkontribusi dalam berjalanya acara kegiatan jumuah rohani.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara oleh penulis dengan pengisi tausiyah kegiatan jumuah rohani Bapak Ahmad Farihin, Pendapatnya:

“Tausiyah yang diberikan pada kegiatan jumuah rohani secara garis besar merujuk pada nasehat mengenai akhlak atau moral (akhlakul karimah). Perubahan zaman berimbas pada perubahan moral anak muda, semua dimudahkan dengan teknologi yang canggih sehingga muda-mudi harus pandai dalam memfilter hal negatif. Moral atau akhlak generasi muda perlu dibentuk kembali karena di zaman sekarang banyak pergeseran moral akibat pergaulan bebas. Sebagai guru, memiliki tugas dan peran yang amat besar dalam membina, mendidik, membentuk, mengawasi serta menjadi contoh bagi

---

<sup>36</sup> Donny Adi Purnomo, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

siswanya. Salah satunya menjelaskan bahwa akhlak atau moral terpuji yang patut dan harus dilakukan adalah berbakti pada orang tua, bersikap sopan dan santun, tawadlu, sabar, bertanggung jawab serta saling menghormati antar sesama dan peduli terhadap siapapun.<sup>38</sup>

Penjelasan oleh informan salah satu siswa di SMK Negeri 1 Demak yakni Ambar yakni dalam sesi mendengarkan tausiyah yang diberikan oleh ustadz maupun salah satu guru yang memimpin, biasanya paling utama materi yang digencar-gencarkan adalah materi tentang akhlak (akhlakul karimah) atau membentuk moral siswa kami hal itu memang sangat penting bagi kami agar kami mendapatkan bekal ilmu pengetahuan serta berbagi pengalaman supaya tidak salah dalam memilih arah karena zaman sekarang yang begitu bebas dirasa sangat menakutkan.<sup>39</sup>

Kegiatan keagamaan jumuah rohani sebagai wadah bagi siswa dalam menimba dan mendalami ilmu agama secara lebih luas. Siswa dapat bebas bertanya mengenai hal yang sekiranya mengganjal dan guru ataupun ustadz yang bertugas sebagai pendakwah sebisa mungkin dapat menjelaskan dan memahamkan akan pertanyaan siswa. Melalui nasehat atau ceramah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan kesan santai siswa SMK Negeri 1 Demak mudah memahami maksud dari ceramah yang disampaikan.

f. Doa

Kegiatan yang terakhir dari kegiatan keagamaan jumuah rohani yakni doa yang dilantunkan oleh Bapak Muhammad Roghib Al Adib, yang secara khusyuk dan siswapun ikut tertib seraya mengaminkan setiap doa yang dibacakan. Doa sebagai hal yang bersifat religius dan harus diamankan dengan serius, tanpa sendagaurauan ataupun bisik-bisik dengan teman sejawat. Seluruh siswa dengan hati yang tenang, fokus dan mengkhusyukan diri memohon pada sang pencipta Allah SWT, tutur dari Bapak Muhammad Roghib

---

<sup>38</sup> Ahmad Farihin, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>39</sup> Ambar, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 10, transkrip.

Al Adib.<sup>40</sup> Dengan doa, diharapkan siswa dan warga sekolah mendapatkan petunjuk serta hidayah dalam hidupnya dan diampuni segala dosa yang telah diperbuat dan dijauhkan dari perbuatan yang keji ataupun mungkar. Atas hal tersebut moral yang dimiliki siswapun akan secara langsung dapat dibentuk dengan mudah karena didasari kemurnian dari doa.

### **3. Faktor Pendukung, Penghambat Serta Solusi Dari Pembentukan Moral Siswa Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumuaah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

#### **a. Faktor Pendukung Pembentukan Moral Siswa Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumuaah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pastinya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh seperti yang mendukung atau menghambat dari jalannya acara. Oleh karena itu setiap hal yang menjadi masalah memerlukan solusi sebagai jalan tengah dalam menyelesaikan. Dan berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, penulis mencoba untuk mencari hasil jawaban dari hal tersebut melalui wawancara dengan beberapa informan di SMK Negeri 1 Demak mengenai kegiatan jumuaah rohani. Di bawah ini faktor pendukung dari kelancaran kegiatan jumuaah rohani kaitanya membentuk moral siswa di SMK Negeri 1 Demak:

- 1) Respon positif dari para siswa dan warga sekolah akan kegiatan keagamaan jumuaah rohani.

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa yang menjadi informan dalam penelitian yakni Intan Permatasari salah satu siswa kelas XI dari jurusan MPLB 3, saya sendiri sebagai salah satu siswa di SMK Negeri 1 Demak setuju dan mendukung adanya kegiatan jumuaah rohani selain itu juga ikut serta dalam meramaikan dan berantusias karena melalui kegiatan jumuaah rohani selain mendapatkan amalan pahala dan memperdalam ilmu agama terutama akhlak kita juga bisa merefresh otak agar tidak jenuh dalam pembelajaran di kelas.<sup>41</sup> Keberhasilan

---

<sup>40</sup>Intan Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>41</sup>Intan Permatasari, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 8, transkrip.

dari jumlah rohani bergantung pada audient atau siswa di dalamnya, jika seluruh siswa ikut aktif dan berkontribusi akan kegiatan jumlah rohani maka akan berjalan lancar dan ilmunya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak pada perubahan sikap moral yang semakin baik.

- 2) Kedekatan antara para guru dengan siswa dalam berkomunikasi.

Komunikasi adalah hal penting dalam sebuah hubungan, terutama hubungan antara guru dengan peserta didik. Menjalinkan komunikasi yang baik akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan siswanya menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Donny Adi Purnomo mengenai komunikasi dalam memberikan ceramah pada anak muda di era zaman sekarang memang memerlukan pendekatan yang cukup intensif serta penggunaan bahasa yang menyesuaikan zamanya. Sehingga ketika guru sudah memperoleh kedekatan pada siswa akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan menasehati siswa.<sup>42</sup> Jadi guru atau pengisi tausiyah harus juga mengikuti perkembangan zaman manakala memberikan tausiyah agar lebih mudah dicerna oleh siswa.

- 3) Adanya fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang sangat memadai

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis ketika terlaksananya kegiatan jumlah rohani, SMK Negeri 1 Demak sebagai sekolah kejuruan Provinsi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan layak, memiliki tempat auditorium yang luas dan nyaman, didukung dengan lingkungan hijau yang asri, perlengkapan seperti meja, kursi, sound system, speaker, microphone ataupun peralatan lain yang bagus dan mendukung kelancaran kegiatan.

Hal tersebut sependapat dengan wawancara Bapak Ahmad Farihin bahwa adanya sarana prasarana yang cukup lengkap memudahkan dalam memberikan tausiyah atau nasehat pada siswa dan dengan lingkungan yang layak akan memberikan kesan nyaman pada siswa,

---

<sup>42</sup> Dony Adi Purnomo, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

sehingga siswa diharapkan mudah dalam mencerna isi dari kegiatan jumuah rohani.<sup>43</sup>

- 4) Adanya kerjasama antar guru, warga sekolah dan siswa.

Sebuah kegiatan akan berjalan dengan lancar manakala seluruh orangnya ikut serta dan bekerjasama. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Roghibul Al Adib dalam kegiatan keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak, seluruh siswa, guru maupun tenaga pendidik lainnya ikut serta membaur dalam berjalannya kegiatan jumuah rohani. Tidak hanya guru yang bertugas seperti guru BK, Waka Kesiswaan, anggota Rohis dan guru PAI, namun seluruh warga sekolah juga harus berkontribusi guna keberhasilan dan kelancaran kegiatan jumuah rohani.<sup>44</sup>

**b. Faktor Penghambat Pembentukan Moral Siswa Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumuah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

Selain faktor mendukung, terdapat pula faktor yang menghambat dari berjalannya suatu kegiatan. Sebagaimana informasi yang didapat dengan beberapa narasumber yakni sebagai berikut:

- 1) Minimnya dana untuk mendatangkan pendakwah atau ustadz dari luar sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Iin Nur Hayati selaku guru PAI juga yang mengurus berjalannya kegiatan jumuah rohani.

“Jujur saja, dana untuk mengundang pengisi tausiyah dikegiatan jumuah rohani minim hal ini dikarenakan dana yang digunakan adalah hasil sedekah atau infaq dari siswa sendiri yang biasanya terkumpul setiap hari jumat pagi. Karena dana infaq sudah terbagi untuk masjid dan lain-lain. Sehingga berpengaruh juga pada pengundangan ustadz sebagai pengisi tausiyah.”<sup>45</sup>

Dari pendapat Bu Iin di atas menjelaskan bahwa hal yang menghambat dari jumuah rohani adalah faktor

---

<sup>43</sup> Ahmad Farihin, Wawancara oleh penulis, 3 February 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>44</sup> Muhammad Roghibul Al Adib, Wawancara oleh penulis, 03 February 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>45</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

intern sendiri yakni minimnya dana yang dianggarkan untuk mengundang pengisi tausiyah dari luar sekolah.

- 2) Metode penyampaian yang dilakukan oleh ustadz atau pengisi tausiyah yang terkesan monoton.

Siswa lebih cepat bosan dan berimbas pada kegaduhan siswa dengan mengobrol sendiri sehingga dirasa kurang efektif. Selaras dengan informasi hasil wawancara dengan Bapak Donny Adi Purnomo, ustadz atau pengisi tausiyah dengan jam terbang yang belum terlalu tinggi dalam pengkondisian siswa untuk sebuah acara sangat berpengaruh. Kejadianya pada saat tausiyah berlangsung. Siswa mudah bosan, mengantuk dan asyik dengan obrolan sendiri. Sehingga dirasa kurang efektif jika mendatangkan ustadz dari luar, dana yang dikeluarkan untuk mengundang pengisi tausiyah membengkak namun kegiatan tidak berjalan dengan efektif.<sup>46</sup>

Wawancara oleh salah satu siswa yakni Intan Permatasari mengenai kemonotonan pada saat penyampaian ceramah menyebabkan siswa mengantuk, dan sulit untuk fokus dan mencerna materi yang disampaikan.<sup>47</sup>

- 3) Faktor alam atau cuaca yang berpengaruh dalam kelancaran berjalanya acara jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak.

Penyampaian keluh kesah oleh Bu Iin Nur Hayati mengenai memasuki musim penghujan seperti sekarang ini, ketika jam masuk sekolah berpapasan hujan banyak siswa maupun guru yang telat. Memang ditoleransi namun berdampak pada waktu berjalanya pelaksanaan kegiatan. Semakin banyak siswa atau guru yang telat datang maka semakin molor juga pelaksanaan kegiatan jumuah rohani dan berdampak pada keefektifan acara. Selain itu akibat dari hujan yang lebat, menjadikan tempat risih karena lembab.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Donny Adi Purnomo, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Intan Permatasari, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 8, transkrip.

<sup>48</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.



### c. Solusi

Dari permasalahan dan hambatan yang dijelaskan di atas, terdapat solusi atau jalan keluar dalam mengatasi hal tersebut sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani bisa terus berjalan. Solusi dari Bu Iin Nur Hayati dalam wawancaranya mengenai pengundangan pengisi tausiyah atau ustadz dari luar sekolah diambil jalan tengahnya dengan menunjuk guru agama di SMK Negeri 1 Demak menjadi pengisi tausiyah atau memberikan tausiyah pada siswa. Sehingga dana yang dikelurkan mulanya membengkak untuk mengundang penceramah dari luar dapat dialokasikan untuk hal yang lebih urgen.

Selain itu ketika guru yang memberikan ceramah sendiri pengkondisiannya lebih nyaman, dan komunikasi yang digunakan lebih fleksibel dan terkesan dekat sehingga mudah mengarahkan siswa. Dan poin pentingnya siswa tidak gaduh dan bosan ketika mendengarkan ceramah, karena guru sudah mampu menguasai siswa melalui metode permainan, tanya jawab disela-sela materi tausiyah. Sedangkan berkaitan dengan faktor cuaca penghujan seperti sekarang ini, diharapkan seluruh warga sekolah tetap disiplin waktu. Agar kegiatan jumuah rohani dapat berjalan dengan efektif, efisien serta nyaman.<sup>49</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penjelasan data hasil penelitian, langkah selanjutnya yakni menganalisis mengenai pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak ditinjau dari pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak, pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani serta faktor yang mendukung, menghambat dan solusi yang diberikan dari pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak.

### 1. Analisis Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Demak

Perubahan zaman yang semakin pesat dan dibarengi dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih, selain memberikan dampak positif bagi manusia yakni memudahkan segala urusan manusia namun juga memberikan dampak negatif.

---

<sup>49</sup> Iin Nur Hayati, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Seluruh informasi buruk dan tidak pantas dengan mudah beredar, sosial media yang berimbas pada pergaulan bebas sehingga diri sendiri terkadang sulit untuk memilah mana hal yang baik ataupun buruk bagi diri. Terutama usia remaja pada kalangan SLTA. Pada usia taraf itu gejala emosi yang masih meluap-luap dan sukar untuk diatur mengakibatkan mirisnya siswa yang berperilaku kurang baik. Menghadapi hal tersebut remaja memiliki tugas penting untuk senantiasa belajar serta memahami norma sosial yang ada agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar tanpa melanggar norma yang ada.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang tugas besar dalam memberikan didikan, bimbingan, pengarahan serta pengawasan terhadap anak didiknya. Selain berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotor anak. Selaras dengan teori pendidikan moral oleh Emile Durkheim, bahwasanya pendidikan moral memiliki peran besar terutama pada taraf usia remaja. Usia yang masih labil dan mudah dihasut akan hal-hal yang buruk dan terkesan emosional. Moral perlu didik, dibentuk dan dikembangkan agar dapat mengendalikan diri terhadap tindakan atau hal-hal tertentu serta tidak mudah goyah ketika dihadapkan dalam suatu kondisi terutama di zaman sekarang.<sup>50</sup>

Tidak hanya lembaga sekolah Islam saja yang berlomba dalam mengupayakan kegiatan untuk memberikan pendidikan akan agama dengan tujuan membentuk akhlak siswanya, namun juga sekolah umum seperti SMK dengan berlatar belakang sebagai sekolah umum kejuruan juga memberikan program khusus pada siswa berkaitan dengan ilmu keagamaan di luar jam pembelajaran di kelas guna memberikan ilmu pengetahuan lebih dalam akan agama dan menata kembali moral siswa yang menyeleweng akibat perubahan zaman. Pendidikan moral sangat penting dalam lembaga pendidikan. Pendidikan akan nilai moral merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang diberikan pada peserta didik untuk menanamkan rasa ke-Tuhanan, nilai etik, baik buruk, benar salah yang diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui sikap, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur serta tidak

---

<sup>50</sup> Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia", *Jurnal Filsafat*, 26, no. 2 (2016): 232.

menyimpang dari norma yang ada.<sup>51</sup> Instansi pendidikan SMK Negeri 1 Demak memiliki program khusus dengan tujuan utama untuk menyelamatkan anak didik dari kemerosotan moral di era zaman seperti sekarang.

Pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak dapat dijabarkan kedalam pembiasaan baik di sekolah, pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani, serta pembentukan moral melalui pembelajaran PAI. Pembentukan moral siswa melalui pembiasaan baik di lingkungan sekolah. Pembiasaan adalah kegiatan yang rutin dijalankan, maupun pembiasaan secara spontan yang dilakukan. Dengan terbiasa akan kebaikan yang sudah tertanam dan melekat pada diri pastinya jauh dari moral yang menurun.<sup>52</sup> Kegiatan pembiasaan baik di SMK Negeri 1 Demak meliputi siswa untuk 5S dan 7K (Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Senyum serta Keimanan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Keamanan), membiasakan untuk mushofahah atau bersalaman ketika memasuki gerbang sekolah dan menuntun kendaraan manakala terdapat guru, membiasakan siswa shalat dhuhur dan ashar berjamaah agar disiplin waktu saat menjalankan sholat serta infaq Jumat sebagai cara agar siswa dapat terbentuk moralnya dan peduli dengan sesama.

Kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Demak dalam pengamatan yang dilakukan penulis sudah terlaksana dengan baik dan teratur. Siswa sudah sadar dan paham betul akan pentingnya norma dan aturan sehingga diterapkan dalam pribadi siswa masing-masing. Moral siswa di SMK Negeri 1 Demak sejatinya sudah terbentuk karena kebiasaan baik yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam, menegur, senyum, dan ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua dengan menundukan badan atau kepala dan berperilaku sopan serta santun dan kebiasaan lain yang sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Selain di atas, pembentukan moral siswa juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni jumuah rohani. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama dalam satu bulan hari jumat pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul

---

<sup>51</sup> Nawawi Ahmad, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus Bangsa", *INSANIA*, 16, no. 2 (2011): 123.

<sup>52</sup> Sari Aidah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan", *Tarbawi*, 3, no. 02 (2017): 253.

08.00 WIB, kegiatan jumuah rohani sebagai program yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Demak sebagai langkah untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak dan bermoral, serta memberikan bekal yang kuat akan ilmu agama dan pengetahuan pada siswanya dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin gencar. Sehingga siswa tidak mudah diperbudak zaman dan dapat melindungi diri dari tindakan yang melanggar aturan norma dan agama. Jumat rohani berisikan kegiatan seperti pembukaan atau sambutan, membaca asmaul husna bersama-sama, tahlil, mengaji Al Qur'an, kajian tausiyah yang bertemakan akhlakul karimah baik pada diri sendiri, orang tua dan lingkungan serta ditutup dengan doa.

Pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam sekolah sebagai tempat untuk menggali potensi dan sebagai wadah untuk membentuk moral siswa. Pembentukan moral bermakna usaha dalam memberikan bimbingan, arahan pola pikir siswa, sikap mental, dan perilaku. Hal tersebut dilakukan mengingat pada eranya sekarang terdapat banyak isu sosial mengenai perilaku peserta didik yang sudah memprihatinkan dan cenderung tidak mencerminkan perilaku moral atau sikap yang baik seperti adanya tawuran antar pelajar, keterlibatan siswa dalam permasalahan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seks bebas, masalah kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dan lainnya. Perilaku tersebut sudah sangat mencemaskan dan jauh dari ajaran nilai-nilai agama serta norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan memiliki dampak yang cukup besar dalam membentuk karakter dan moral baik siswa di dalam sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.<sup>53</sup>

Pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak selanjutnya adalah melalui pembelajaran PAI di dalam kelas, guru sebagai peran utama dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa agar selaras dengan apa yang dicita-citakan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Melalui berbagai gebrakan media, metode yang baru disesuaikan dengan zamannya sehingga siswa mudah menangkap materi yang disampaikan namun tetap sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>53</sup> Dosi Marriyeni, "Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA N 02 MUKOMUKO", *Al Bahtsu*, 1, no. 1 (2016): 106–107.

Kegiatan yang dibudayakan oleh SMK Negeri 1 Demak sesuai dengan metode pembentukan moral siswa seperti metode demokrasi yang mana siswa memiliki hak untuk berpendapat dan mengutarakan tanggapannya dalam pembelajaran PAI di kelas, metode keteladanan yang diberikan oleh guru baik di kelas ataupun di lingkungan sekolah, Metode pembiasaan dalam hal kegiatan bersalaman dan 5S ataupun 7K. Dengan memberikan pendidikan secara langsung pada siswa untuk mendorong rasa kepekaan siswa. Atau lebih mudahnya menggunakan metode menahan diri serta melatih diri. Siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang bersumber pada moral yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang menyenangkan.<sup>54</sup>

Pada era zaman sekarang dengan revolusi disegala bidang selain memberikan kemudahan pada manusia namun juga berdampak negative berkaitan dengan akhlak dan moral anak bangsa. Segala hal yang disajikan secara instan dan cepat, anak bangsa dengan mudah mengakses informasi sehingga informasi yang buruk dapat mudah diterima dan tidak tersaring. Hal alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di lingkungan sekolah dengan memaksimalkan pembelajaran agama. PAI memiliki peran utama dalam mewujudkan pembentukan akhlak, selain itu juga sebagai wadah dalam menyalurkan pengetahuan agama kemudian menjadikan sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap siswa dan mengendalikan perilakunya sehingga siswa memiliki kepribadian seutuhnya. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama agar anak didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti yang luhur dan bermoral sehingga siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan.<sup>55</sup>

Moral dalam diri seseorang sangat berpengaruh pada kehidupan, sekolah menjadi lembaga pendidikan berperan besar dalam mendidik dan membentuk moral siswa agar menjadi manusia yang peka dalam bersosial serta menjadi pribadi dengan moral yang religius. Semuanya dapat dilakukan dengan

---

<sup>54</sup> Audah Mannan, “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)”, *Jurnal Aqidah-Ta*, III, no. 1 (2017): 63.

<sup>55</sup> Arip Febrianto dan Norma Dewi Shalikhah, “Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam”, *Elementary School*, 8, no. 1 (2021): 106.



memberikan contoh teladan, membiasakan hal-hal yang baik, serta penggemblengan moral melalui kegiatan di luar sekolah dan pendidikan agama yang cukup bagi siswa dari hal tersebut akan terbentuk pribadi siswa yang bermoral kuat dan tidak mudah terpengaruh hal lain yang berdampak buruk bagi siswa.<sup>56</sup> Jadi sangatlah penting dalam membentuk moral generasi penerus bangsa agar menjadi muda-mudi yang berwawasan global, berbudaya ketimuran, menjadi insan kamil, memahami akan nilai-nilai budi pekerti dan dapat mengolah emosi dengan baik.

## 2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumlah Rohani di SMK Negeri 1 Demak

Kaitanya dengan membentuk moral siswa selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani di SMK Negeri 1 Demak. Kegiatan keagamaan ini adalah program yang diselenggarakan oleh SMK, meskipun sebagai sekolah kejuruan dan berlatar belakang umum. Instansi ini dalam memberikan didikan dan bimbingan pada anak didiknya selain dari pendidikan intrakurikuler juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang cukup tertib dan memiliki hasil dalam menciptakan siswa unggul dalam budi pekerti dan moral.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani adalah sebuah kegiatan yang diadakan di luar jam pembelajaran dengan memiliki fungsi sebagai pengembangan, rekreatif dan peningkatan kemampuan ranah kognitif, afektif serta psikomotor dan sebagai media pengembangan bakat, minat peserta didik dalam membantu memelihara dan membentuk kondisi dari yang baik menjadi lebih baik dan agar tetap senantiasa baik baik dalam bertutur kata, maupun dalam bersikap melalui metode keteladana atau contoh, metode pembiasaan serta nasehat yang diberikan pada guru atau orang tua pada anak.<sup>57</sup>

Jumlah rohani di SMK Negeri 1 Demak adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari Jumat pagi minggu pertama dalam satu bulan pukul 07.00 sampai 08.00 WIB di auditorium SMK Negeri 1 Demak yang dihadiri seluruh siswa sejumlah 1600 siswa dan guru yang mendampingi. Jumlah rohani berisikan kegiatan seperti pembukaan atau sambutan,

---

<sup>56</sup> Heru Siswanto, "Pentingnya Perkembangan Budaya Religius di Sekolah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5, no. 1 (2018): 82.

<sup>57</sup> Muh. Azhar Ma'ruf, Muhammad Amri, dan Sitti Mania, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 17 Kabupaten Bone", *Jurnal ISTIQRA*, 8, no. 2 (2020): 4.



asmaul husna, tahlil, mengaji, kajian tausiyah serta diakhiri dengan doa.

Kegiatan jumuah rohani diawali dengan sambutan atau pembukaan oleh salah satu guru yang mendampingi, hubungannya dengan pembentukan moral siswa melalui pembukaan atau kata sambutan yang disampaikan oleh guru atau orang tua secara tidak langsung mengajarkan pada siswa agar mendengarkan apa yang dikatakan atau disampaikan oleh orang yang lebih tua baik menghargai dan menghormati orang tua ketika berbicara dengan sikap diam, selain itu mengajarkan pada siswa untuk disiplin dan tertib serta tidak gaduh manakala berada dalam situasi kondisi tersebut.

Selanjutnya adalah membaca asmaul husna dan tahlil yang dipimpin oleh guru PAI serta ditirukan oleh seluruh siswa yang hadir. Hal tersebut mengajarkan dan mendidik siswa bahwa guru sebagai contoh suri tauladan. Dan dengan membaca asma Allah SWT sama halnya dengan mengagungkan nama Allah dan berdoa akan kekuasaan Nya, sehingga hari akan lebih terasa tenang dan damai jika khusyuk dalam mengutarakannya. Sehingga besar kemungkinan diri akan terjaga dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Asmaul husna sendiri sebagai salah satu cara dalam membentuk moral siswa yang religius, berdzikir asmaul husna mempunyai manfaat seperti hati yang tentram, batin menjadi lebih mantap, makna yang tersimpan dapat dijadikan motivasi para siswa agar lebih bersemangat dan siap dalam memulai aktivitas.<sup>58</sup>

Membaca tahlil dalam kegiatan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak secara bersama-sama dengan dipimpin salah satu guru sebagai perantara mendidik siswa terampil dalam melafalkan kalimat-kalimat tauhid, berdzikir serta surah tertentu selain itu siswa dibimbing agar senantiasa mengingat kebesaran Allah dan mendekatkan diri pada sang pencipta. Manfaat membaca tahlil selain untuk mendekatkan diri pada Allah, juga untuk mendoakan orang yang sudah meninggal serta mempererat hubungan tali persaudaraan.<sup>59</sup> Sehingga kaitannya dengan

---

<sup>58</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Amaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV, no. 1 (2017): 54.

<sup>59</sup> Suwardin, "Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8, no. 1 (2022): 171.

pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak, melalui tahlil ini diharapkan siswa dapat terbiasa dengan kebiasaan tradisi masyarakat yang ada dan dengan melafalkan kalimat tauhid serta dzikir diharapkan agar jiwa siswa menjadi lebih bersih dan jernih dan jauh dari tindakan buruk.

Mengaji adalah kegiatan membaca Al Qur'an. Dengan budaya membaca atau mengaji Al Qur'an seseorang akan tertuntun dalam jalan kebaikan, kebenaran serta diberi keselamatan. Al Qur'an sebagai saran berkomunikasi dengan sang pencipta serta membentuk pribadi lebih kreatif, dan penuh motivasi. Selain itu juga membaca ayat-ayat Allah bernilai ibadah dan berpahala yang berpengaruh besar pada kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual, dengan membaca Al Qur'an juga menjadikan jiwa lebih tenang tidak mudah terpancing emosi kemarahan dan menjadi pelindung diri bagi yang membacanya sehingga akan terjauhkan dari tindakan yang negative.<sup>60</sup>

Mengaji Al-Qur'an di kegiatan jumuah rohani ini dibacakan salah satu guru yang memimpin kemudian siswa juga membacanya, siswa diberi kebebasan untuk membawa Al Qur'an biasa atau gadget yang diisi aplikasi Al Qur'an agar lebih fleksibel. Kegiatan ini berhubungan dengan membentuk moral siswa menjadi pribadi yang religius karena berhubungan secara langsung agar menjadi pribadi yang senantiasa taat perintah Allah, dan selalu ingat akan Allah SWT.

Kemudian dilanjutkan dengan pengisi tausiyah yang memberikan nasehat atau ceramah pada siswa baik mengenai akhlak terhadap orang tua, sesama dan lingkungan sekitar maupun pengetahuan lain. Seperti halnya dengan paribahasa "Ibarat batu yang terus menerus terkena tetesan air, sekeras apapun itu tetesan air akan mampu melunakkannya", hal tersebutpun demikian dalam sebuah proses membentuk moral siswa melalui kegiatan ceramah dan tahlil bersama berjalan seiring waktu, sikap dan moral siswa akan semakin terbentuk sesuai dengan yang ditunjukkan dan diharapkan.

Mendengarkan tausiyah atau ceramah yang diberikan oleh ustadz ataupun guru adalah sebuah bentuk kegiatan dakwah dalam penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak dan membina manusia agar senantiasa dalam jalan kebenaran.

---

<sup>60</sup> Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI, no. 02 (2016): 598.

Adanya kegiatan mendengarkan ceramah atau tasuiyah memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan kesadaran dalam beragama baik dalam aspek pengetahuan dalam cara beribadah dengan baik dan benar, meningkatkan kesadaran dalam aspek sikap agar lebih sabar dan taat pada Allah, terjadinya perubahan sifat dan sikap baik dalam bertutur kata, lebih menghargai dan menghormati orang lain, meningkatkan kembali sikap tegur sapa serta merubah hidup dan perilaku menjadi lebih baik lagi.<sup>61</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya diawali dan diakhiri dengan doa, doa bermakna sebagai meminta, memohon dan memuji kepada Allah SWT dengan cara tertentu. Doa dilakukan dengan penuh kekhusyukan, kerendahan hati dan ketundukan dengan selalu mengingat Allah. Doa memiliki banyak keutamaan selain sebagai memohon untuk perlindungan diri dari godaan syaitan dan rasa emosi tinggi yang dapat merusak moral, juga sebagai pengendali amarah dengan hidayah yang diberikan dari Tuhan kepada hamba Nya.<sup>62</sup> Kegiatan jumuah rohani ditutup dengan doa oleh salah satu guru PAI. Dengan harapan agar segala hal yang dilakukan selalu dalam lindungan Allah SWT, dan mendapatkan hidayah untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Melalui beberapa rangkaian acara kegiatan jumuah rohani yang dijelaskan di atas, memiliki dampak besar pula bagi perubahan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak.

Penjabaran di atas sudah mencakup ruang lingkup dari pembentukan moral seperti pengajaran akan budi pekerti, etika, akhlak, sikap kejujuran, kerjasama, sifat sabar, bertanggung jawab, serta yang paling utama adalah pengajaran mengenai ke-Tuhanan.<sup>63</sup> Rangkaian kegiatan dalam acara kegiatan jumuah rohani ini memiliki peranan yang besar dalam membentuk moral siswa di SMK Negeri 1 Demak sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan serta tepat sasaran, selain mendidik, mengajarkan serta mengarahkan siswanya dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan agama dan contoh tindakan nyata dalam kehidupan supaya tidak tersesat dan salah dalam mengambil keputusan tindakan atau moral yang dilarang oleh ajaran agama Islam.

---

<sup>61</sup> Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1, no. 2 (2019): 72.

<sup>62</sup> Harmathilda H. Soleh, "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 2, no. 1 (2016): 35.

<sup>63</sup> Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8, no. 1 (2019): 245–46.

Sehingga visi dan misi dari SMK dalam menghasilkan anak didik yang mahir dan menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kejuruan juga menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, bermoral dan berjiwa religius tercapai dengan maksimal.

### **3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dari Pembentukan Moral Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumlah Rohani di SMK Negeri 1 Demak**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang penduduk dan generasinya menjunjung tinggi martabat, dan moral. Pendidikan menjadi sebuah aset terpenting bagi sebuah negara dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsanya. Dengan pendidikan yang layak dan berkualitas akan menghasilkan pula generasi penerus bangsa yang berkualitas pula, baik dalam segi kognitif, afektif serta psikomotornya. Pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani di SMK Negeri 1 Demak dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya seperti faktor pendukung dan yang penghambat serta solusi yang diberikan. Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani di SMK Negeri 1 Demak sebagai berikut;

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Adanya respon positif oleh seluruh warga sekolah, antusiasme yang tinggi serta kontribusi besar dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumlah rohani di SMK Negeri 1 Demak, dengan disiplin dan tepat waktu ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00 WIB pertanda seluruh siswa segera datang di auditorium SMK tanpa harus diperintahkan oleh guru lagi.
- 2) Terjalinya kedekatan dan komunikasi antara siswa dan guru sehingga memudahkan guru dalam memberikan nasehat ataupun ceramah dan mudah diresapi oleh siswa.
- 3) Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mendukung keberhasilan berjalannya kegiatan jumlah rohani baik tempat yang layak, luas, sound system yang berfungsi dengan baik dan lainnya.

- 4) Kerjasama yang solid baik dari guru, siswa maupun warga sekolah sehingga kegiatan dilaksanakan dengan tertib.

Keberhasilan sebuah kegiatan pastinya dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang mendukung seperti keaktifan siswa, yang berantusias dan respon positif pada kegiatan. Selain itu terdapat kerjasama dari seluruh warga sekolah sehingga kegiatan dapat berlangsung secara terus menerus dan lancar, terdapat pula faktor adanya kedekatan antara guru dengan siswa sehingga memudahkan dalam penyampaian materi serta sarana prasarana yang lengkap sehingga dapat mendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan.<sup>64</sup>

b. Faktor Penghambat

Tidak ada atau tidak mungkin keberhasilan tanpa kesulitan, atau tidak ada gading yang tidak retak. Segala kegiatan pastinya terdapat faktor yang menyebabkan keterhambatan dari kegiatan tersebut baik faktor dari dalam sendiri maupun dari luar. Berikut faktor yang menghambat dari kegiatan jumuah rohani baik dari lingkungan atau alam, dari lembaganya sendiri serta dari siswanya.<sup>65</sup> Lebih rincinya akan dijelaskan di bawah ini;

- 1) Minimnya dana yang dianggarkan untuk mengundnag pengisi tausiyah dari luar seperti ustadz, karena dana anggaran ini murni hasil dari pengumpulan uang infaq siswa setiap hari Jum'at sedangkan uang dari infaq tersebut juga disalurkan untuk kepentingan masjid dan lainnya.
- 2) Kurangnya keefektifan pada saat tausiyah berlangsung, hal tersebut disebabkan salah satunya adalah siswa merasa bosan dan lelah manakala hanya mendengarkan ceramah karena metode yang digunakan monoton. Dan siswa mencari kesibukan sendiri dengan mengobrol bersama rekannya sehingga menimbulkan kegaduhan atau kebisingan sendiri.
- 3) Faktor alam dengan cuaca penghujan yang mengakibatkan banyak siswa maupun guru yang telat

---

<sup>64</sup> Faridatun Amiyah dan Hari Subiyantoro, "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di Lingkungan SMA Sunan Ampel", *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17, no. 2 (2020): 354.

<sup>65</sup> Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa": *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 2 (2022): 334.



masuk, meskipun diberikan toleransi keterlambatan namun tetap juga mengulur waktu dimulainya kegiatan jumuah rohani.

c. Solusi

Setiap permasalahan yang ada pastinya memiliki jalan keluar atau solusi agar dapat diperbaiki, dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Solusi yang diberikan untuk menangani dari faktor pengahambat kegiatan jumuah rohani ialah dengan mencari jalan tengah ketika dana anggaran untuk mengundnag atau mendatangkan ustadz dari luar mengisi tausiyah atau ceramah digantikan dengan guru yang ada di SMK Negeri 1 Demak sendiri, selain itu dalam penayampaian materi tausiyah harus dikemas semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan dan tidak gaduh sendiri baik diselingi dengan candaan ataupun permainan. Selain itu guru harus pandai dalam mengkondisikan siswanya agar tidak sibuk berbicara sendiri dan isi kandungan ceramah dapat tersalurkan dan dipahami dengan baik oleh siswa.

